

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
SISWA KELAS II SD INPRES TAMARUNANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**NUR ANNISA**

**105401133119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NUR ANNISA**, NIM 105401133119 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 028 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 20 Rajab 1445 H/01 Februari 2024 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari sabtu tanggal 03 Februari 2024.

20 Rajab 1445 H

01 Februari 2024 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Ase, M.Agr. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bahriullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Sitti Lida Azizi, N.T. (.....)
  2. Drs. Luslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Dr. Tarmawan, Arief, M.Pd. (.....)
  4. Andan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : NUR ANNISA  
NIM : 105401133119  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmah A. Arif, M.Pd

Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

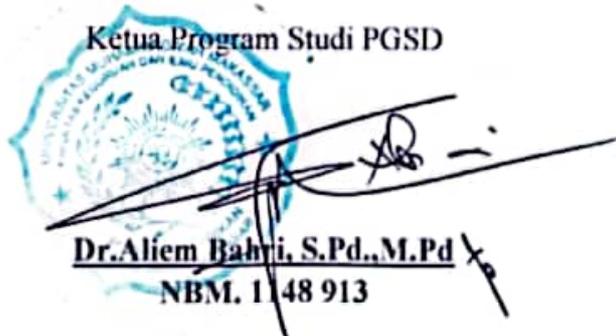
Dekan FKIP  
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1 48 913



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR ANNISA**

Nim : 105401133119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 4 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

**NUR ANNISA**  
105401133119



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR ANNISA**  
Nim : 105401133119  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 4 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

**NUR ANNISA**

105401133119

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.**

*“Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolong dan meneguhkan kedudukanmu”.*

*(QS. Muhammad ayat 7)*

*Karya ini ku persembahkan kepada kedua orang tua dan saudaraku, terima kasih telah memberikan cinta, kasih sayang dan doa terbaik untuk putri bungsumu. Terakhir untuk diriku, terima kasih sudah kuat dan mampu menyeka air mata dengan segala proses yang dilalui. Tidak ada yang membuat kuat kecuali diri sendiri.*

## ABSTRAK

**Nur Annisa.** 2023. *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arief dan Pembimbing II Muhammad Saeful.

Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan membaca permulaandengan metode structural anaalitik sintetikpada siswa kelas II SD Inpres Tamarunang. Subjek penelitian 23 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SAS siswa kelas 2 SD Inpres Tamarunang telah meningkat keterampilan membaca permulaan pada siklus I data awal persentase ketuntasan 47,82% atau 11 siswa dari 23 dan skor rata-rata 70%, pada diklus II telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa dari 23 siswa atau 82,60% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan keterampilan memebaca permulaan kelas II SD Inpres Tamarunang.

**Kata kunci:** Metode SAS, Membaca Permulaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Abd. Asis dan Hasni yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan menemaniku dengan candaanya, kepada Dr. Tarman A. Arief, S. Pd., M. Pd

dan Muhammad Saeful, S. Pd., M. Pd pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan sumbangsih khususnya; Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag, Rektor Univeristas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Staf SD Inpres Tamarunang yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 09 Maret 2024



**NUR ANNNISA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBARPERSETUJUAN PEMBIBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7

E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Membaca.....	11
3. Pembelajaran Membaca Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	11
4. Langkah-langkah Metode Struktural Analitik Sintetik.....	22
5. Prosedur Metode Struktural Analitik Sintetik.....	24
6. Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	27
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian.....	32
C. Faktor Yang Diselidiki.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>



2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	30
2.2 Gambar 3.1 Siklus PTK (Kemmois dan Mc Taggart).....	33
2.3 Tabel KKM.....	43
3.1 Daftar Presentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I....	45
3.2 Gambar Grafik Siklus I .....	45
3.3 Daftar Presentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II...	49
3.4 Gambar Grafik Siklus II.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar obsersvasi peserta didik untuk analisis kebutuhan.....	57
Lembar observasi aktivitas belajara siswa dalam proses pembelajaran.....	58
Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.....	59
Lembar hasil membaca permulaan siswa siklus I dan siklus II.....	64
Lembar rencana pelaksanaan pembelajaran.....	66
Lembar kerja peserta didik.....	70
Lembar daftar nilai siklus I.....	71
Lembar daftar nilai siklus II.....	79
Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	75
Persuratan penelitian.....	90
Riwayat hidup.....	92



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pendidikan, Bahasa Indonesia adalah suatu materi pelajaran wajib diajarkan dalam dunia ilmu pendidikan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar kelas I sampai dengan kelas IV, sekolah menengah hingga jenjang perguruan tinggi, dengan kemampuan berbahasa Indonesia dapat menjadikan peserta didik lebih berkomunikasi bahasa Indonesia serta terampil dalam berbahasa mulai dari menyimak, membaca, menulis, serta mampu berbicara kedalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa kesatuan Indonesia sebagai bentuk jati diri bangsa dalam menguatkan persatuan seluruh warga negara. Dalam suatu negara Indonesia masyarakat wajib menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan kemasyarakatan maupun dalam dunia pekerjaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia disugukan terhadap peserta didik yang bertujuan melatih peserta didik untuk mampu terampil dalam berbahasa dengan menggunakan ide serta gagasannya secara kreatif. Namun demikian kebanyakan guru salah satu dalam menggunakan konsep sehingga pembelajaran lebih membahas dalam teori saja. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu ialah sebuah keterampilan dalam berbahasa Indonesia bukan hanya tentang sebuah kebahasaan. Teori kebahasaan hanya penjelasan dan pendukung dalam sebuah konteks, yang hanya terkait dalam suatu keterampilan yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan komunikasi dan interaksi pendidikan dengan peserta didik dalam mencapai sebuah pembelajaran tertentu. Peserta didik diharapkan mampu dalam memahami dan mengetahui pembelajaran berdasarkan materi yang di sampaikan oleh guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mempelajari dan mendalami bahasa Indonesia sangatlah penting terutama disekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen keterampilan linguistik dan sastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dimiliki setiap siswa karena merupakan dasar komunikasi lisan dan tulisan. Salah satu aspek yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca awal siswa sangat penting di kelas rendah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk melafalkan kata-kata tertulis dan menggunakannya sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut (Akhadiyah, 2015). Membaca adalah Salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan, karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di SD dirancang agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan, serta suasana belajar dapat dibuat menyenangkan.

Pada membaca permulaan atau awal membaca lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Menurut Susanto (2018), terdapat empat tahapan dalam pengembangan keterampilan membaca siswa yaitu: tahap kesadaran menulis, tahap membaca gambar, tahap pengenalan membaca, dan tahap kelancaran membaca. Membaca permulaan adalah bacaan pertama yang menjadi landasan yang harus dimiliki siswa dan diberikan kepada siswa khususnya di kelas bawah atau rendah sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya.

Keterampilan membaca yang diperoleh siswa di kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya disebut keterampilan membaca lanjut. Pembelajaran membaca yang diberikan di kelas II Sekolah Dasar sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis "membaca teknis" dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa menjadi pandai membaca. Keterampilan membaca pada murid kelas II, diartikan sebagai keterampilan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. Sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan membaca permulaan benar-benar.

Pembelajaran membaca untuk kelas II harus mendapatkan perhatian yang serius. Guru harus berhati-hati dan cermat dalam menyusun perencanaan sekaligus pelaksanaannya. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam

mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Kesulitan yang berupa ketidak mampuan anak mengenali huruf-huruf dalam alfabetis sering dijumpai oleh guru yaitu ketidak mampuan anak membedakan huruf besar dan huruf kecil. Membaca kata demi kata yaitu siswa berhenti membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Pemparafrasean yang salah yaitu dalam membaca, anak sering kali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak.

Memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Miskin pelafalan yaitu ketidak tepatan siswa melafalkan sebuah kata. Penghilangan adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. Pembalikan yaitu kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan kekiri, misalnya kata *tebu* dibaca *ubet*.

Ketika siswa mengalami kesukaran membaca suatu teks bacaan, tugas pembelajaran membaca semakin kompleks. Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, (2001: 43-50) mengemukakan kesulitan-kesulitan yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar membaca antara lain (1) kurang mengenali huruf; (2) membaca kata demi kata; (3) pemparafrasean yang salah; (4) miskin pelafalan; (5) penghilangan; (6) pengulangan; (7) pembalikan; (8) penyisipan; (9) penggantian; (10) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala; (11) kesulitan konsonan; (12) kesulitan vokal; (13) kesulitan menganalisis struktur kata; (14) tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.

Berdasarkan pengamatan, guru telah menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yakni metode kartu kata. Namun

metode yang digunakan tersebut dikatakan belum berhasil, karena sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca. Sehingga perlu adanya pengembangan dari metode yang telah digunakan tersebut.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di kelas II SD Inpres Tamarunang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar tersebut perlu ditingkatkan kualitasnya agar siswa mempunyai keterampilan membaca atau kemampuan berkomunikasi secara lisan yang memadai. Dengan demikian, perlu adanya upaya guru untuk memancing siswa supaya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang digunakan untuk mengatasi kesulitan dan ketidakberhasilan dalam pembelajaran membaca yaitu dengan cara melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Metode *Struktural Analitik Sintetik* yaitu suatu metode yang memulai pembelajaran dengan menampilkan struktur. kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis menjadi kata, kata dianalisis lagi menjadi suku kata, dan suku kata dianalisis menjadi huruf, kemudian huruf-huruf tadi dirangkai lagi menjadi suku kata, kata dan pada akhirnya dirangkai menjadi kalimat seperti semula.

Metode SAS merupakan metode yang mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Sehingga pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Selain itu dengan menggunakan metode ini, anak akan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Oleh karena itu, metode SAS sangat cocok apabila diterapkan di kelas rendah untuk meningkatkan kemampuan

permulaan siswa.

Metode SAS digunakan karena metode ini mudah penerapannya. Selain itu, metode ini juga mudah ditangkap siswa. Sebelum menerapkan metode SAS siswa akan dipancing dengan gambar, pertanyaan-pertanyaan, dan pengalaman siswa. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mengambil metode PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Metode PTK menurut peneliti sangat cocok digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Karena dengan menggunakan metode PTK, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Tamarunang peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas II dengan pertimbangan bahwa keterampilan membaca siswa kelas II SD Inpres Tamarunang masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari kurangnya ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang kurang wajar, membaca belum lancar dan suara yang kurang jelas. Guru seringkali dihadapkan pada banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan baik berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, yaitu kesulitan membaca huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidak mampuan memahami isi bacaan, bahkan ada siswa yang masih kesulitan membedakan huruf hal ini disebabkan siswa tersebut belum

hafal huruf-huruf abjad dan banyak siswa membaca mengeja dengan nada keras. Menyadari akan manfaat metode *Struktural Analitik Sintetik* dan melihat kenyataan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* belum diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas II SD Inpres Tamarunang maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut apakah dengan penerapan metode struktural analistik sintetik dapat ditingkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Tamarunang .

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi pada siswa kelas II SD Inpres Tamarunang, sebagai berikut:

- a) Masih banyak siswa yang kemampuan membacanya rendah.
- b) Masih terdapat siswa dikelas II yang belum mengenal huruf
- c) Siswa belum dapat menganalisis struktur kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf secara tepat.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode struktural Analitik Sintetik siswa kelas II SD Inpres Tamarunang*''.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

dengan metode struktural analitik sintetik siswa kelas SD Inpres II SD Inpres Tamarunang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian menjadi dasar dan referensi bagi peneliti lain di tempat dan disiplin ilmu yang berbeda untuk mengembangkan teknik baru.
- b. Hasil penelitian menjadi dasar kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain.
- c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk mendapatkan wawasan tentang upaya perbaikan membaca untuk mencapai hasil yang tepat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada peserta didik kelas II SD Inpres Tamarunang.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran membaca dan menambah pengetahuan atau wawasan guru mengenai pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

##### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang persoalan strategi, model dan penerapan metode SAS keterampilan membaca siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain intruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Sudjana (2001:28), adalah salah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), Keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua

arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

## **2. Hakikat Membaca**

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan memerlukan kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini bagi setiap orang. Pengajaran membaca pada anak-anak sudah dimulai dari jenjang sekolah paling dasar sebagai acuan dasar anak untuk memasuki tahapan belajar di tingkat selanjutnya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain seperti kemampuan berfikir dan keterampilan alat indera pada manusia.

Kata membaca berasal dari kata baca, yang mendapat imbuhan berupa awalan “me” sehingga menjadi membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh M.Shohih membaca dapat diartikan (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dengan demikian dapat diartikan membaca bahwa membaca merupakan kegiatan pengenalan atau pengidentifikasian bahan tertulis yang disertai dengan pelafalan atau tanpa pelafalan serta adanya pemahaman terhadap isi tulisan.

Menurut Abdurrahman membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman pengelihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Dari definisi tersebut dapat diartikan membaca merupakan aktivitas yang memerlukan berbagai kesiapan aspek dalam pengaplikasiannya seperti membutuhkan kesiapan aktivitas fisik dan mental. Menurut Damayanti dan Chamidah (2017;4) membaca adalah penyampaian teks yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari campurn itu semua.

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan

kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Mountain, (Rahim, 2008;2).

Supriyadi, dkk. (1992: 133) berpendapat bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar bisa dikategorikan dalam dua bagian antara lain membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan di tahap kelas I dan II yang mana pada prosesnya mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya.

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah, yaitu di kelas 1 sampai kelas II.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar mengenai keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.

Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, (2001: 31) memilah membaca menjadi tiga tahap: tahap persiapan, tahap perkembangan, dan tahap transisi.

- 1) dalam tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep tentang cara kerja barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata.
- 2) dalam tahap perkembangan, anak mulai memahami poila bahasa

yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang satu kata dengan kata lain.

- 3) dan dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai ( tidak tegang).

Pembelajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan ini guru dapat memberikan contoh cara membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara tepat. Selain itu guru dapat mengajak anak dalam memasuki dunia buku, menjadi anak lebih dekat dengan bahasa tulis.

#### **a. Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan di sekolah pada dasarnya untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat peserta didik untuk membaca. ketepatan dalam membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan pendidik yang mengajar dikelas rendah dalam kegiatan membaca dikelas pendidik seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyidiakan tujuan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelaaajaran berlangsung.

Menurut Herusantosa (dalam K. Istarocha, 2012: 14), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- 1) Mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- 2) Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.
- 3) Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar huruf-huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal agar peserta didik memperoleh kemampuan dan menguasai tektik-teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, contohnya dengan membaca permulaan peserta didik dapat membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk membaca lanjut.

Membaca permulaan ialah tahapan pemahan proses belajar membaca mengenal huruf. Hal ini sesuai dengan isi jurnal Baso, Efendi, dkk (2012, hlm. 32) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses kognitif dan keterampilan. Proses kognitif menunjukan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat tersusun satu kalimat utuh, sedangkan proses keterampilan menunjukan pada penguasaan dan pengenalan lambang-lambang fonem.

Sependapat dengan Mulyono (2012, hlm. 157) mengatakan jika peserta didik pada usia sekolah awal atau permulaan tidak segera memiliki kemampuan dalam hal membaca maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Tentu saja peserta didik harus mampu belajar membaca agar dapat dipergunakan dalam proses belajar lebih mudah. Selanjutnya dengan pendapat Susanto (2011, hlm. 83) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada peserta didik prasekolah. Program ini ialah perhatian pada perkataan-perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks peserta didik dan bahan yang diberikan melalui kegiatan yang menarik perantaraan pembelajaran dan permainan peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

#### **b. Indikator Membaca Permulaan**

- 1) Membaca dengan lafal yang tepat

Membaca permulaan dimulai dengan abjad a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet, huruf-huruf tersebut dihapalkan dan dilapalkan anak sesuai dengan bunyinya. Salah satu hal yang diatur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau pengucapan bagaimana peserta didik dalam mengucapkan kata atau kalimat.

- 2) Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf vokal konsonan. Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau huruf bunyi.

Yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. Sedangkan huruf konsonan disebut juga huruf mati.

- 3) Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberap huruf yang sudah enalnya.
- 4) Membaca nyaring kalimat sederhana

kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan inotasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengaran dan pembaca dapat menangkap inforrmasi.

Indikator kemampuan membaca permulaan menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Peserta didik Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan peserta didik usia 5-6 tahun pada lingkup keaksaraan yaitu: 1) menyebutkan simbol-simbol huru yang dikenal. 2) memahami arti kata dalam cerita, 3) menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 4) menuliskan nama sendiri, 5) membaca nama sendiri, 6) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan 7) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi awal yang sama.

Pendapat Maryatun (dalam Lestari, 2014) menjelaskan bahwa indikator pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu: kelancaran dalam membaca permulaanidari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong seperti penulisan semangka dibaca semangka bukan dibaca se-mangka tidak terputus, ketentuan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika (lemah dan keras).

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan membaca yang berbeda. Ada anak yang cepat menguasai kemampuan membaca dan ada yang lambat menguasai kemampuan membaca. Hal ini terjadi karena setiap anak yang mempunyai kondisi yang berbeda mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.

Menurut Lamb dan Arnol, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu:

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Faktor fisiologis bisa berpengaruh dalam kemampuan membaca anak. Gangguan fungsi pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat menghambat kemampuan anak belajar membaca. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dapat dikarenakan belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, huruf, angka, dan kata, misalnya membedakan b, d, q dan p. Selain gangguan kesehatan yang bersifat lebih menetap, kelelahan fisik juga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

#### 2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor intelektual meliputi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan merespon lingkungan secara efektif. Walaupun faktor intelektual berpengaruh, intelegensi anak tidak sepenuhnya

mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

### 3) Faktor lingkungan

#### a. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah.

Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing anaknya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar membaca.

b. Rubin (dalam Rahim, 2005:18) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis bisa mengarahkan anak-anak membaca pada kegiatan berorientasi yang berpendidikan, suka menantang anak dalam berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan belajar disekolah. Disamping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh kepada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat, akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh seorang ayah saja. Kematian salah satu anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak.

#### c. Faktor Sosial Ekonomi.

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial

ekonomi mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley dan Mountain 1995, ( dalam Rahim, 2005: 19).

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup minat, emosi, dan percaya diri.

##### a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca berasal dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget mengemukakan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarkis kognitif. Namun aspek kognisi tersebut berasal dari aspek efektif seperti percaya diri, minat, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

##### b. Minat

Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal

atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat belajar adalah ;

- 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- 2) Adanya kemauan untuk belajar,
- 3) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran,
- 4) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.
- 5) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri
- 6) Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi, yaitu
- 7) Stabilitas emosi
- 8) Kepercayaan diri
- 9) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang anak harus dapat mengontrol emosinya pada tingkat tertentu. Anak yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan anak yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar

Percaya diri sangatlah penting untuk anak-anak. Anak yang kurang percaya diri akan kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka sangat bergantung terhadap orang lain sehingga mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan oleh guru.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan.**

Menurut Abdurrahman M (2002:201) langkah-langkah membaca permulaan

sebagai berikut;( 1) Mengenal unsur kalimat ; (2) Mengenal unsur kata; (3) Mengenal unsur huruf ;( 4) Merangkai huruf dengan suku kata; (5) Merangkai suku kata menjadi kata kembali;. Dalam melaksanakan proses membaca permulaan dikelas rendah peserta didik melewati beberapa tahap untuk mencapai suatu proses pembelajaran yaitu pada tahap pertama peserta didik membaca dengan menggunakan buku kemudian pada tahap berikutnya peserta didik membaca tanpa buku, dalam proses membaca tanpa buku ini proses pembelajaran menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh pendidik misalnya dengan media kartu kalimat, gambar, huruf, kata- kata yang biasa digunakan dalam proses membaca permulaan.

### **3. Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta pengadaan remedi dan pengembangannya.

Dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain (1) metode abjad; (2) metode bunyi; (3) metode rangkai kupas suku;(4) Metode kata lembaga; (5) metode global (6) *metode struktural analitik sintetik (SAS)*.

Maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Tamarunang dengan metode *struktural Analitik sintetik. (SAS)*.

### **a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Metode Struktural Analitik Sintetik merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Menurut Supryadi (1996: 334-335), Metode Struktural Analitik Sintetik adalah suatu pendekatan cerita disertai gambar yang didalamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik.

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.

Metode Struktural Analitik Sintetik ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Metode ini disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas awal Sekolah Dasar. Lebih luas lagi metode Struktural Analitik Sintetik dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pembelajaran. Dalam proses operasionalnya metode Struktural Analitik Sintetik mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktur menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. Metode Struktural Analitik Sintetik dilandasi oleh tiga landasan, yaitu landasan linguistik, landasan pedagogis, dan landasan psikologi. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak; (2) membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah. Landasan

psikologisnya: bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode Struktur Analitik Sintetik adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar sertakartu kata untuk proses pembelajaran membaca permulaan di kelas.

#### **4. Langkah- langkah Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Metode Struktural Analitik Sintetik ini dalam pelaksanaannya dengan tanpa buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara berikut.

##### a) Membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar, misalnya gambar anak perempuan berumur tujuh tahun, dan melekatkannya di papan flanel. Ia mengatakan “Ini Nana”. Kemudian, ia melekatkan tulisan atau kalimat “ini nana” di bawahnya. Jika guru menunjuk gambar itu siswa menyebutkan kalimatnya. Demikian dilakukan oleh guru dan siswa dengan beberapa gambar. Dalam hal ini siswa belajar membaca gambar. Atau dapat juga dilakukan dengan contoh lain yaitu guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat, “ini ibu”. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

##### b) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat.

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan

media berupa papan selip atau flannel kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau papan flannel untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

c) Membaca gambar dengan Struktural (S)

Setelah peserta didik mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini yang di gunakan kartu-kartu kalimat.

Contohnya:

Ini meja nina

Ini meja nina

d) Proseses Analitik (A)

Setelah peserta didik membaca tulisan kemudian peserta didik melakukan analisis pada kalimat tersebut menjadi suatu kata kemudian menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut dapat membentuk kembali menjadi suatu huruf yang berarti. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat. contohnya:

ini meja

i - ni me- ja

i - n - i m - e - j - a

e) Proses Sintetik (S)

Selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suatu kalimat yang digunakan dalam proses membaca. Lalu huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, kata, setelah itu peserta didik melakukan pembentukan kembali seperti seperti semula.

Dapat dilihat pada gambar dalam proses pembentukan SAS yang secara utuh yaitu:

Ini meja

Ini meja

i - ni me - ja

i - n - i m - u - j - a

i - ni me - ja

Ini meja

Maka dari penjelasan di atas merupakan suatu penggunaan pelaksanaan metode SAS merupakan suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan dimana dalam proses metode SAS ini peserta didik di ajarkan bagaimana tahap-tahap dalam membaca dalam menggunakan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal suatu kalimat serta memudahkan peserta didik dalam membaca.

##### **5. Prosedur Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Dalam metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki prosedur yang perlu di ketahui oleh pendidik. Maka dalam prosedur dalam penggunaan metode ini yaitu:

- a. Merekam bahasa peserta didik untuk dijadikan bahan bacaan melalui proses pembelajaran membaca pada peserta didik.
- b. Menampilkan gambar sambil bercerita. Pendidik memberikan suatu gambaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

Prosedur penggunaan metode SAS ini dapat di lakukan dengan

merekam bahasa anak dengan pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, dapat juga mengambil gambar sambil bercerita dan menuliskan kalimat secara keseluruhan. Proses belajar yang di maksud adalah supaya dapat membentuk karekter peserta didik yang dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam membaca.

#### **6. Kelebihan Metode SAS (*Struktural Analistik Sintetik*)**

Adapun kelebihan dan kekurangan metode SAS sebagaimana yang di uraikan oleh Sofa, yakni :

##### **a. Kelebihan**

- 1) Metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis
- 2) Dengan langkah yang di atur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya
- 3) Memenuhi tuntutan jiwa peserta didik yang memiliki sifat melik (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
- 4) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- 5) Menuntun peserta didik untuk berpikir analitis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan: a) Bahasa adalah sebuah struktur, b) Struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur, c) Kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur.
- 6) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

### **b. Kekurangan**

- 1) Memiliki kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini di pandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- 2) Oleh karna agak sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana sini metode ini tidak di laksanakan.
- 3) Anak cenderung menghafal bacaan tanpa melihat detail bacaan tersebut dalam bentuk kata atau huruf.
- 4) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- 5) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.

### **7. Teknik Pelaksanaan Metode Struktural Analitik Sintetik**

Teknik pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik adalah keterampilan memilih kata kartu dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata. Pengajar dengan sebagian anak yang lain menempel-nempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya dan yang paling mengutipnya sebagai keterampilan menulis.

### **B. Kerangka Pikir**

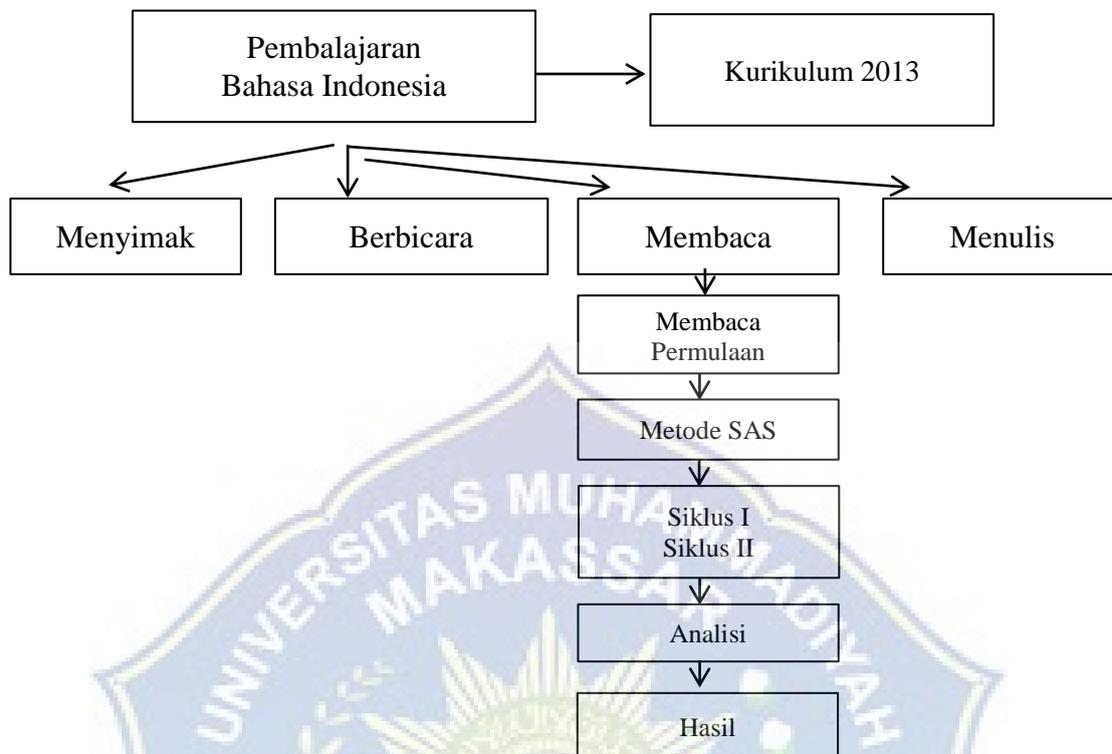
Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses interaksi antara guru

dengan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar mengenai keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihapalkan sesuai dengan bunyinya.

Permulaan ini menuntut guru untuk membantu siswa membaca dengan baik.

Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti pada saat mengikuti pembelajaran tingkat lanjut. Keadaan di lapangan menunjukkan keterampilan membaca permulaan di kelas II masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa tersebut disebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat, sehingga menyebabkan materi bacaan tidak sesuai dengan pengalaman bahasa yang dikenal siswa, langkah-langkah atau prosedur pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan kurang tepat terutama dalam penggunaan media, siswa belum dapat menganalisis kalimat secara tepat yang menyebabkan siswa menjadi kurang berpikir analitis.

Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* karena metode ini diciptakan untuk mengajar membaca permulaan siswa kelas I dan II. Kelebihan metode *Struktural Analitik Sintetik* adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.



Gambar Skema 2.1 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Dengan Penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan jika menggunakan metode Struktural Analisis Sintetik maka dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Tamarunang dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin sebagaimana di jelaskan dalam buku Penelitian tindakan kelas yaitu suatu rangkaian langkah yang melalui dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) yang mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan apabila digunakan dalam proses pembelajaran yang baik.

Artinya peneliti yang terlibat mencoba menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengamati proses kegiatan yang terjadi dalam suatu pembelajaran serta dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang sedang terjadi pada saat ini. Ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Penelitian adalah sebuah tindakan untuk menganalisis suatu tindakan yang terjadi didalam suatu objek tertentu yang dapat memberikan sumber data dalam melakukan suatu penelitian.
- b. Tindakan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses untuk mengetahui siklus yang terdapat pada kegiatan yang sedang di amati.
- c. Kelas adalah menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung atau sebagian peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan seorang pendidik. Dalam penelitian ini dilakukan didalam kelas yang benar-benar nyata, yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus. Maka tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan

membaca permulaan peserta didik kelas II SD Inpres Tamarunang.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Inpres Tamarunang, Kecamatan Sombapuu, Gowa, Sulawesi Selatan.

### 2. Subjek Penelitian

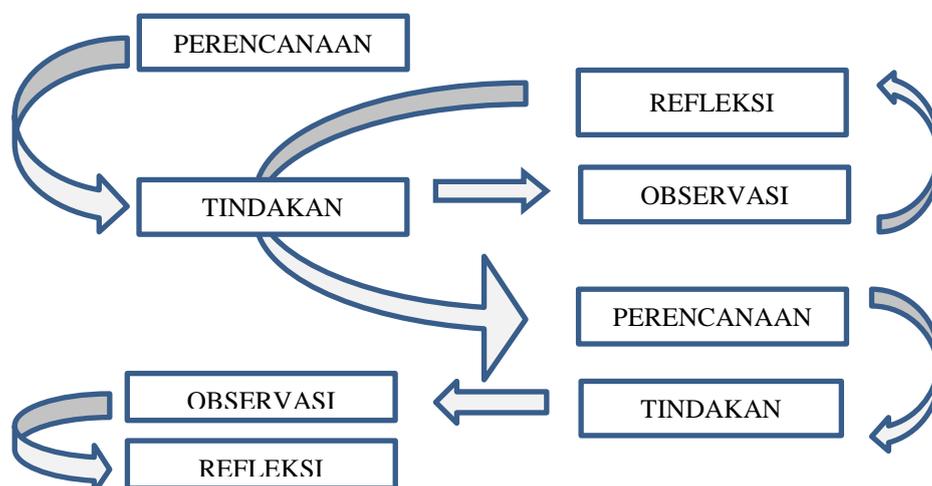
Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 23 orang murid kelas II SD Inpres terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

## C. Faktor yang Diselidiki

### 1. Faktor Proses

Pada penelitian ini variabel yang akan menjadi focus penelitian adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca difokuskan kepada mengenal simbol-simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

## D. Prosedur Penelitian



### Gambar 3.1 Siklus PTK (Kemmis dan Mc Taggart )

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi, yang terdiri dari empat momentum esensial, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat aspek utama tersebut merupakan proses siklus dimana partisipan dalam kelompok penelitian tindakan melakukan tindakan:

- a) Mengembangkan rencana aksi yang secara kritis bertujuan untuk memperbaiki apa yang telah terjadi.
- b) Bertindak untuk melaksanakan rencana tersebut
- c) Mengamati efek dari tindakan ini dalam konteks penelitian mereka
- d) Menggambarkan efek ini sebagai dasar perencanaan lanjutan, tindak lanjut, dan sebagainya melalui serangkaian tahapan (Rachmawati, 2017).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II masing-masing 3 pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu 1 x 35 dimana 2 kali pertemuan dilaksanakan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan dilakukan tes akhir siklus . Secara rinci prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik sebagaimana upaya untuk mencapai kemampuan membaca yang

maksimal, maka perlu di rumuskan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan guru kelas untuk menentukan kelas yang akan di teliti.
- 2) Observasi kelas II SD Tamarunang
- 3) Identifikasi masalah yang ada dilapangan yaitu keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Tamarunang melalui diskusi dengan guru kelas.
- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dan siklus II
- 5) Merencanakan instrumen sebagai pedoman observasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan bacaan, media berupa gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat dan soal tes membaca permulaan.

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ad disekolah berdasarkan pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan membaca permulaan. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan dikelas, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode struktural analitik sintetik yang diyakini mampu meningkatkan kempuan membaca permulan.

#### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kemdilakukan peneliti yakni guru (Sanjaya, 2009: 57). Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran

menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Sehingga sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan. Dalam tindakan siklus I ada tiga kegiatan yakni (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan akhir, dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan awal

Proses membaca permulaan dilakukan dengan memakai alat Pembelajaran bukan buku. Media yang digunakan berupa gambar-gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat, dan papan tulis. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

##### 1) Guru menampilkan gambar sambil bercerita

Guru menggunakan gambar untuk bahan cerita. Dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Gambar-gambar itu kemudian ditempelkan pada papan tulis dalam urutan yang baik sehingga dapat dirangkai menjadi cerita sederhana.

##### 2) Siswa membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar, kemudian meletakkan tulisan di bawahnya. Jika guru menunjuk gambar itu, siswa membaca tulisan tersebut. Dalam hal ini siswa belajar membaca gambar.

##### 3) Siswa membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, siswa belajar membaca dengan kartu huruf, kartu kata dan kartu

kalimat. kalimat ditempel di bawah gambar.

- 4) Siswa membaca kalimat secara *struktural*

Siswa membaca kalimat tanpa dibantu dengan gambar.

- 5) Siswa membaca dengan proses *Analitik*

Setelah siswa dapat membaca kalimat, siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

- 6) Siswa membaca dengan proses *sintetik*

Siswa merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan menjadi kalimat seperti semula kemudian membacanya.

## 2. Kegiatan Inti

Siswa membaca permulaan dengan buku. Pembelajaran berlangsung dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca nyaring secara bersama-sama.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, guru menyuruh membaca secara bergantian, setiap siswa membaca satu baris.
- 3) Jika ada siswa yang belum bisa membaca dengan buku, guru menggunakan gambar, kartu huruf, kartu kata atau kartu kalimat yang digunakan pada saat membaca tanpa buku untuk mengajari siswa tersebut.
- 4) Guru memperhatikan cara membaca siswa, mulai dari pelafalan huruf vokal, konsonan, dan tanda baca.
- 5) Pada akhir kegiatan, guru mengadakan tes membaca kalimat secara

keseluruhan (*Struktural Analitik Sintetik*), setiap siswa harus membaca dengan suara nyaring di depan kelas.

### 3. Kegiatan Akhir

- 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberi pesan moral, misalnya menyuruh anak-anak untuk rajin belajar, patuh pada perintah orang tua dan sebagainya.
- 8) Guru menutup pelajaran.

### C. Observasi

#### 1) Pengertian

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru atau teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti ( Sanjaya, 2009: 86).

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya (Sukmadinata, 2010: 220).

#### 2) Jenis-jenis Observasi

Dilihat dari persiapan maupun cara pelaksanaannya observasi bisa bersifat sistematis atau insidental. Dalam observasi yang sistematis, sebelum pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang

diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Observasi insidental dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis.

Dilihat dari hubungan observer dan observant dapat dibedakan antara *observasi partisipatif* dan *observasi nonpartisipatif*. *Observasi partisipatif* adalah observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant*.

*Observasi nonpartisipatif* adalah observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dalam observasi ini observasi murni bertindak sebagai pengamat. Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti tidak tahusecara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2011: 205).

Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik*. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

#### d. Refleksi

Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2009: 19).

#### 2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan pengembangan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II tetap mengacu pada langkah-langkah pembelajaran seperti pada siklus I.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2009: 102). Untuk menentukan instrumen disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi. Instrumen

berupa lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk siswa, dan tes keterampilan membaca permulaan di akhir pembelajaran.

Zuchdi dan Budiasih (2001: 140-143) evaluasi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar mencakup ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Untuk pelaksanaan evaluasi tersebut, guru menyiapkan dan menyajikan bahan bacaan berupa kalimat-kalimat sederhana. Siswa diberi tugas membaca nyaring (bersuara). Penilaian membaca permulaan diukur dengan rentangan nilai yang telah ditentukan

Misalnya:

1. Pelafalan : 15 – 30
2. Intonasi : 15 – 30
3. Kelancaran : 10 – 20
4. Kejelasan suara : 10 – 20

Maka, nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa 100, dan nilai terendah 50.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 106).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk deskriptif kualitatif yaitu untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Sanjaya (2009: 106) Analisis data dilakukan melalui tiga tahap

yaitu:

- 1) Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
- 2) Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Misalnya data dari hasil observasi dan hasil wawancara.
- 3) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2011: 338).
- 4) Mendeskripsikan data atau penyajian data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif atau menyusunnya dalam bentuk tabel, dapat juga berupa grafik.
- 5) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini, dikatakan berhasil jika semua siswa kelas II SD Inpres Tamarunang memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai yang dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal

dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara dalam membaca kalimat (Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 73).

Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal di SD Inpres Tamaruang didasarkan pada hasil musyawarah antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Bahan yang menjadi pertimbangan penentuan kriteria ketuntasan minimal di antaranya tingkat kesulitan materi pembelajaran, dan fasilitas atau media pembelajaran yang dimiliki sekolah.

#### KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
<b>70</b>	$30/3 = 9.3$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 92$	$70 \leq C \leq 82$	$D < 70$

Tabel 3.1 KKM  
Sumber: Data Sekolah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tamarunang pada semester ganjil tepatnya pada bulan Agustus sampai september tahun 2023 di tahun ajaran 2022/2023. Proses. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 23 orang murid kelas IIA terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian, peneliti dan guru bekerja sama untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Pengamatan/Evaluasi, dan (4) Refleksi Guru dan peneliti bergantian menjadi pengamat dan pengajar. Keempat tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus penelitian yaitu siklus I dan Siklus II, masing-masing dengan 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali penilaian berupa teks bacaan. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pokok bahasan Penerapan metode struktural analitik sintetik sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sd Inpres Tamarunang. Maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. SIKLUS I**

##### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan rancangan tindakan. Di siklus I rencana tindakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan pelaksanaan evaluasi satu kali. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan

beberapa diantaranya menentukan tema dan indikator pembelajaran, membuat RPP tentang metode SAS, menyiapkan bahan berupa media gambar dan lembar kerja peserta didik (LKPD), mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan merancang evaluasi berupa tes membaca untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, dilakukan pada hari senin-selasa/28-29 bulan Agustus 2023. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapian pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa. Selanjutnya guru menyiapkan media yang digunakan. Guru melakukan apersepsi sebagai awal guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti kepada seluruh peserta didik dengan menanyakan; Apakah disini siswa siswinya ibu, semua sudah pernah melakukan aktivitas bersih-bersih dirumah atau disekolah?. Setelahnya guru lalu menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap selanjutnya kegiatan inti. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok, guru kemudian menampilkan sebuah gambar materi tentang hidup bersih dan sehat dan menempelnya ke papan tulis. Guru meminta perhatian siswa untuk mengamati gambar diatas, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru mulai menjelaskan cara mengidentifikasi sebuah kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana melalui gambar. Guru meminta siswa untuk membacakan kembali kalimat sederhana yang telah di analisis.

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan memintah salah satu dari mereka untuk maju kedepan membacakan teks bacaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang dibawah untuk bertanya. Tahap selanjutnya guru membagikan LKPD Kepada masing-Masing kelompok. kemudian menjelaskan langkah-langkah cara mengerjakan LKPD. Setelah semua kelompok mengerjakan LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

### c. Observasi

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus I dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kempuan membaca permulaan siswa pada siklus I yang diukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditentukan.

**Tabel 2.2 presentase ketuntasan tes kempuan membaca permulaan siklus1**

Nilai	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	10 orang	47,82%
0-69	Tidak tuntas	13 orang	56,52%
	Jumlah	23 orang	100%

*Sumber: Hasil Olah Data Siklus I SD Inpres Tamarunang*

Berdasarkan data pada tabel 2.2 dapat digambarkan dengan grafik pada gambar 3.1 berikut ini:



Berdasarkan tabel 4.3 terlihat rata-rata kemampuan membaca siswa sesudah diberi tindakan di siklus1 yaitu siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (47,82%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang (56,52%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa belum mencapai ketuntasan.

#### d.Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dengan dilakukan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes penilaian. Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibelajarkan, pembentukan kelompok dan menerapkan metode SAS dalam membaca permulaan teknik sampai pada kegiatan penutup. Pertemuan ketiga pembagian teks bacaan siswa sekaligus pemberian evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca permulaan siswa masih dalam kategori kurang yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, intonasi dan pengenalan huruf . Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, sekitar 56,52% masih belum tuntas. Maka hasil tes yang dilakukan pada siklus masih banyak kekurangan perlu diperbaiki. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

## **2. SIKLUS II**

### **a. Perencanaan**

Rancangan yang dilakukan pada siklus II merupakan bagian dari refleksi siklus I. Dengan mempertimbangkan dan mengacu pada permasalahan yang

dihadapi, maka rencana tersebut kemudian diperbaiki pada siklus II, dengan penerapan media tetap sama seperti menentukan tema pembelajaran dan menentukan indikator pembelajaran, membuat RPP tentang penggunaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), menyiapkan media berupa gambar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian peneliti juga mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan merancang evaluasi berupa tes membaca untuk mengukur hasil belajar siswa.

### **b.Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada bulan September 2023. Tahap tahap nya masih sama dengan siklus1. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapihan pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian guru menampilkan gambar tentang materi Aktivitas Hidup Bersih dan Sehat dirumah. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru

menjelaskan cara menganalisis sebuah kalimat menjadisuku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana. Guru meminta siswa untuk menganalisis sebuah kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana melalui gambar. Guru meminta siswa membaca

kalimat sederhana yang telah dianalisis. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan sejauh mana pemahaman siswa selama proses pembelajaran kedua ini berlangsung. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan meminta siswa membaca teks bacaan di depan kelas.

Pada pembelajaran ini guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa sudah lebih aktif dan berani dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan

menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD, serta membimbing siswa selama proses pengerjaan LKPD. Pada saat siswa mengerjakan LKPD guru berkeliling mengontrol aktivitas setiap kelompok serta memberi arahan apa yang tidak dipahami oleh siswa. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan hasil dari kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dari tindakan pada siklus II. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran kedua ini siswa sudah lebih berani dan aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi. Guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis serta mengucapkan salam.

### **c.Observasi**

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus II dilaksanakan evaluasi tertulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan siswa

pada siklus II yang diukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditentukan.

**Tabel 2.3 Daftar nilai tes kemampuan membaca permulaan siklusII**

Nilai	Hasil belajar siswa	Jumlah	Persentase
70-100	Tuntas	19 orang	82,14%
0-69	Tidak tuntas	4 orang	17,86%
Jumlah		23 orang	100%

*Sumber: Hasil Olah Data Siklus II SD Inpres Tamarunang*

Berdasarkan data pada tabel 2.3 dapat digambarkan dengan grafik pada gambar 3.2 berikut ini



Berdasarkan tabel 4.3 terlihat rata-rata kemampuan membaca siswa sesudah diberi tindakan di siklus II yaitu siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang (82,60%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang (17,39%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka

untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) sudah menunjukkan peningkatan yang baik, dimana siswa sudah lebih aktif dan berani pada saat pembelajaran berlangsung.

### **1) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 orang atau 82,60% sedangkan 4 orang atau 17,39% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) pada siklus II di SD Inpres Tamarunang sudah ada peningkatan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2023 sesuai dengan rencana peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa serta peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS).

Penelitian dengan menggunakan metode struktural anakitik sintetik (SAS) yang diterapkan pada kelas II SD Inpres Tamarunang dengan tujuan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

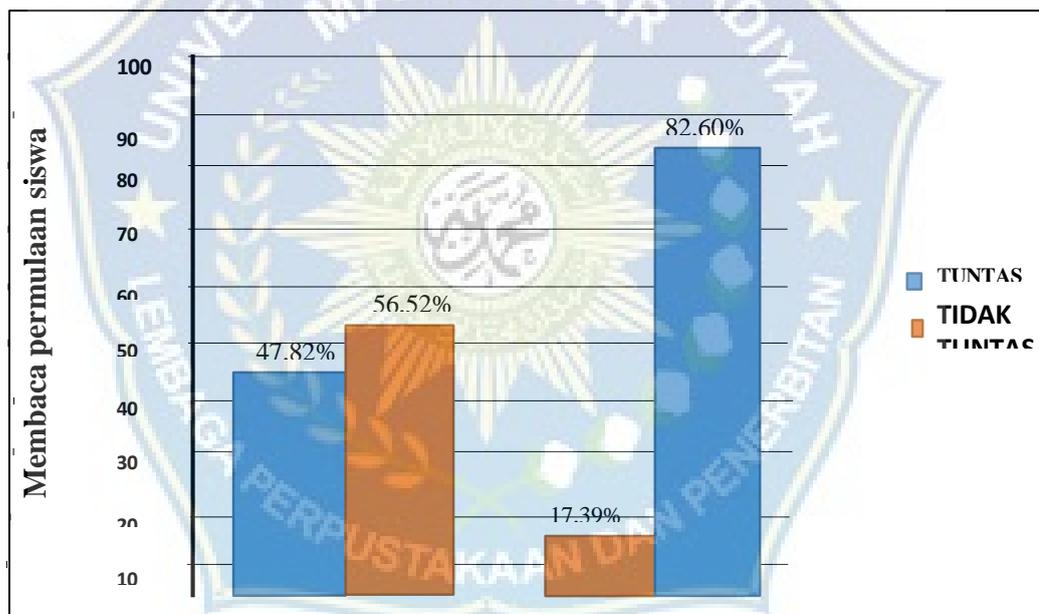
Dari hasil observasi, pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang kemampuan membaca masih dalam kategori “kurang”, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal ini terbukti bahwa penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari

siklus I dan siklus II dan seterusnya.

Untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa secara keseluruhan peneliti melakukan tes. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada siklus I dan siklus II setelah hasil tes terkumpul data tersebut diolah dengan melihat KKM 70 yang berlaku di SD Inpres Tamarunnag. Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 orang atau 82,60% sedangkan 4 orang atau 17,39% belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat pada tabel grafik dibawah.

**Tabel 3.9 Daftar nilai tes kemampuan membaca permulaan**



Hasil Penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa Penerapan Metode Struktural Anlitik Sintetik dapat meningkatkan keterampilan membaca permulansiswa kelas II SD Inpres Tamarunang. Maka dapat di simpulkan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS sangat cocok diterapkan terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan metode struktural Analitik Sintetik (SAS) , kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Tamarunng meningkat. Hasil peningkatan kemampuan belajar dapat dibuktikan siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata nilai membaca siswa setiap siklusnya yaitu siklus I ketuntasan 47,82% % atau 11 siswa dari 23 siswa dan skor rata-rata 70, tingkat ketuntasan siklus II 82,60 % atau 19 siswa dari 23 siswa dan skor rata-rata 85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pad siswa kelas II SD Inpres Tamarunang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberkan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih memperhatikan materi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membacanya.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menemukan metode pembelajaran dengan metode yang berbeda.
3. Bagi guru sebaiknya mengetahui faktor-faktor permasalahan membaca siswa terlebih dahulu dan menerapkan metode struktural analitik sintetik pada

pembelajaran disekolah dasar untuk mengatasi rendahnya membaca permulaan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. (2010). Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- A. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rinneka Cipta, 2003.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Akhadiyah, S, dkk. (1992). Bahasa Indonesia II. Jakarta: Depdikbud
- Akhadiyah, S. (2015). *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Kencana.
- Bahri, Aliem. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Baso, S. A. A., Efendi., dan Barasandji, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2, 28-51
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarocha, 2012, Bab II Hakikat Membaca Permulaan, di Akses [Http://eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id). Pada 1 Agustus 2016.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01).

- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01).
- Lestary, A. 2004. Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak – kanak. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Maryatun, Ika Budi. Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 1, Juni.
- rikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi, A. uddin, dan Darmiyati Zuhdi.(1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sanjaya, Wina. 2009. STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Shohib, M. (2013). Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 32-38. H
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, N. & Rivai.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**A**

**N**

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK UNTUK ANALISIS KEBUTUHAN**

Nama Guru : IBU WAENI S.Pd

Sekolah : SD Inpres

TamarunangKelas : II A

No	Inikator yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran membaca		✓	
2.	Media yang digunakan guru bervariasi sehingga menarik perhatian siswa		✓	
3.	Sekolah memiliki media pembelajaran lengkap terkait dengan membaca Permulaan		✓	
4.	Siswa senang mengikuti pembelajaran membaca di kelas	✓		
5.	Siswa dapat membaca lancar tanpa bantuan Guru		✓	
6.	Kemampuan membaca peserta didik ditandai dengan membaca intonasi, ketepatan, kejelasan dan lafal yang tepat		✓	
7.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran Membaca	✓		
8.	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran membaca	✓		

Kesimpulan Hasil Observasi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah : SD Inpres Tamarunang**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : II/ I**

**Hari/Tanggal:**

Petunjuk Pengisian

Amati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian isilah lembarobservasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas siswa, kemudian 2 menit berikutnya pengamat menulis kode kategori pengamatan.
3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang tersedia
4. Pengamatan dilakukan sejak proses belajar mengajar berlangsung.

**Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2.	Melakukan pengamatan	√	
3.	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√	
4.	Aktif bertanya kepada guru	√	
5.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	

Makassar, 28 Agustus 2023

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

**Petunjuk :**

Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai pengamatan anda.

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√		
	Kegiatan Inti	5. Menyajikan informasi awal mengenai materi. 6. Membagi siswa secara berkelompok 7. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar 8. Menampilkan gambar Aktivitas hidup sehat dipapan tulis. 9. Meminta kepada siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru 10. Mengarahkan siswa membaca beberapa kalimat dari sebuah gambar 11. Mengarahkan siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi suku kata 12. Menagikan teks bacaan kepada siswa 13. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.	√	√	√	√

		14. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD 15. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan LKPD	√		
	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi Akhir			
	Menutup Pelajaran	16. Memberikan soal evaluasi pada siswa 17. Menyimpulkan pembelajaran 18. Memberi refleksi kepada siswa	√	√	√
	Suasana Kelas	19. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama 20. Waktu sesuai alokasi	√		√

Kriteria Keterlaksanaan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Makassar, 28 Agustus 2023

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN**

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan aktivitas yang dilakukan :

No	Pengmanatan KBM	Aspek yang diamati	Skor			
			4	3	2	1
1.	Pendauluan	1. Siswa menjawab salam dan berdoa 2. Siswa mendengarkan panggilan absen. 3. Peserta didik menjawab apersepsi yang disampaikan guru. 4. Siswa didik menyimak tema pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Siswa didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	√	√	
2.	Kegiatan Inti	6. Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. 7. Siswa memperhatikan gambar yang telah ditampilkan oleh guru. 8. Siswa bertanya jawab melalui gambar. 9. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar. 10. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata 11. Siswa menganalisis kata menjadi suku kata. 12. Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKPD 13. Siswa mengerjakan LKPD 14. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok 15. Siswa menjawab evaluasi yang	√	√	√	√

		diberikan guru				
3.	Penutup	16. Siswa membuat kesimpulan hasil belajar 17. Siswa menjawab refleksi yang ditanyakan oleh guru. 18. Siswa menyimak pesan moral yang disampaikan guru 19. Siswa antusias dan guru antusias 20. Siswa berdoa dan menjawab salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√	√	√	

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Baik Sekali



Makassar, 28 Agustus 2023

Pengamat

**DESKRIPSI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA**

**Rubrik tes membaca permulaan siswa**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Baik sekali (20 Bobot)</b>	<b>Baik (10 Bobot)</b>	<b>Perlu Bimbingan (5 Bobot)</b>
1.	Kemampuan Membaca Teks	Siswa mampu membaca keseluruhan teks	Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks	Siswa belum mampu membaca teks
2.	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang kurang tepat
3.	Kelancaran dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat lancar.	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan lancar	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang lancar
4.	Ketepatan dalam menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan sangat Tepat	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan tepat	Siswa menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat kurang tepat
5.	Kejelasan suara	Kejelasan suara baik sekali	Kejelasan suara baik	Kejelasan suara kurang baik

### Hasil membaca permulaan

No	Nama Siswa	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	AFIFA NAHDA.S	70	90
2.	ALIFA NAUVALIN	70	90
3.	AQILA MISHAA	70	80
4.	AQISYA DARYATUUL	65	80
5.	FIKAR ABDILLAH	75	85
6.	HAIKAL KAMAL	60	65
7.	KENZO ALDEBARA	65	80
8.	MUH.NURHAFIS	65	80
9.	MUH. RASYID	70	85
10.	MUH.RIFKI	65	75
11.	MUH.AZRIL	60	70
12.	MUH.YUSUF	75	80
13.	DAUD AL SYAKIRIN	60	65
14.	NUR HAKIKI	70	70
15.	NUR AISYAH	50	65
16.	NUR HASAN	65	70
17.	RIYAD ALI RADJA	50	85
18.	SUCI RAMADANI	60	85
19.	SAFIRA NUR INAYAH	60	75
20.	ZAHRA RAMADANI	65	75
21.	ZAKIA RAMADANI	60	75
22.	APRIL	70	80
23.	ALKAHFI RAMADANI	70	80

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rumus menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa:

$$P(\text{Rerata nilai peserta didik}) = \frac{F (\text{jumlah nilai seluruh peserta didik})}{N (\text{jumlah peserta didik})} \times 100\%$$



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( RPP )

Nama Sekolah : SD Inpres Tamarunang

Kelas / Semester : 2/ 1

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : 4 (Hidup bersih dan sehat)

Alokasi waktu : 1 P (2X30 menit )

Hari, tanggal : 28 Agustus 2023

#### A. Kompetensi Inti (KI):

K1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

K2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

K3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

K4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.4 Mengenal kosa-kata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat disekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa indonesia melalui teks tulis, lisan dan visual.</p> <p>4.4 Menyajikan kosa-kata bahasa indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat melalui teks tulis, lisan dan visual.</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi berbagai kosakata yang berkaitan dengan hidup bersih di rumah.</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi tata cara menjaga lingkungan dirumah agar terlihat bersih dan sehat.</p> <p>4.4.1 Membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p>

## B. Pembelajaran

1. Siswa mampu mengetahui berbagai kosakata yang berkaitan dengan hidup bersih lingkungan dirumah dengan baik.
2. Siswa Mampu mengetahui berbagai tata cara menjaga lingkungan di rumah agar terlihat bersih dan sehat dan benar.
3. Siswa mampu membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafaldan intonasi yang tepat.

## C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, tanah jawab, pemberian tugas struktural analitik sintetik (SAS)

## D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa di depan kelas menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi siswa hadir dan tidak hadir.</li> <li>• Siswa ditanya kesiapan dan memeriksa kerapikan pakaian,</li> <li>• posisi dan tempat duduk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memerintahkan siswa menyiapkan alat tulis.</li> </ul>	10 menit

Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik secara heterogen.</li> <li>• Kemudian guru menampilkan gambar tentang hidup bersih dan sehat di rumah.</li> <li>• Siswa mengamati gambar yang ditempelkan oleh guru.</li> <li>• Siswa bertanya jawab bersama guru melalui gambar.</li> <li>• Siswa membaca beberapa kalimat gambar.</li> <li>• Siswa menganalisi sebuah kalimat menjadi suku kata.</li> <li>• Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menempelkan kegiatan pada gambar.</li> <li>• Guru membagikan peserta didik teks bacaan.</li> <li>• Peserta didik diminta maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang telah dibagikan.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</li> <li>• Guru membagikan LKPD</li> <li>• Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan LKPD.</li> <li>• Guru mengawasi peserta didik mengerjakan LKPD.</li> <li>• Guru meminta peserta didik yang telah selesai mengerjakan LKPD untuk memaparkan hasil kerjanya kedepan.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bertanya tentang hal yang sedang dipelajari.</li> </ul>	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan evaluasi pada murid</li> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>• Guru melakukan refleksi““ Apakah pelajaran hari ini dapat di pahami?“</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam penutup.</li> </ul>	10 menit

### E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku guru dan buku siswa II tema 4 : Hidup bersih dan sehat. Kementrianpendidikan dankebudayaan, Jakarta; 2013
2. Buku teks dan buku bacaan.
3. Gambar lingkungan rumah yang bersih dan sehat.
4. Spidol dan papan tulis

### F. Penilaian

Penilaian

keterampilanJenis :

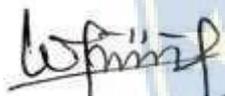
tes tertulis

Instrumen : Lembar pengamatan keterampilan membaca permulaan siswa(terlampir).

Makassar, 28 Agustus 2023

Guru Kelas II

Peneliti



WAENI S.Pd

NIP. 196704081988032018

NUR ANNISA

NIM. 105401133119

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Tamarunang

Mengetahui,  
Kepala




Hj. RATNAWATY, S.Pd  
NIP. 19720412 199903 2 006

# LKPD



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SD Inpres Tamarunang  
Kelas/Semester : 2 (Dua) / I (Satu)  
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema : 4 (Hidup bersih dan sehat)  
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 30 menit)

Kegiatan

Kelompok Anggota :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk!

- 1) Tulislah nama anggota kelompokmu
- 2) Pahami langkah-langkah pada LKPD

### SOAL

1. Temukanlah tentang "hidup bersih dan sehat dirumah" didalam kotak berikut!

Q	E	R	Y	U	I	C	I	D	J
S	H	I	D	U	P	K	L	I	B
C	V	M	Z	X	E	K	H	F	J
Q	E	V	Y	T	R	H	K	D	S
Z	X	B	E	R	S	I	H	T	D
J	E	G	L	G	E	Z	S	A	F
Y	U	F	H	D	H	L	X	C	D
R	G	H	S	V	A	L	K	G	SM
D	I	R	U	M	A	H	N	B	X
C	D	F	H	T	E	S	D	G	J
S	A	G	J	K	F	H	R	P	O

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)

2. Buatlah kalimat sederhana yang berkaitan dengan gambar dibawah ini, seperti contoh yangtelah diberikan!



### SOAL EVALUASI

1. Susunlah kata"" Hidup bersih dan sehat"" menjadi bentuk suku kata
2. Sebutkan 2 cara kita menjaga kebersihan !
3. Kegiatan kebersihan apa yang dilakukn dirumah?
4. Sebutkan kebiasaan hidup sehat!
5. Sebutkan kebiasaan hidup tidak sehar!

Jawaban :



Teks bacaan

„Hidup bersih dan sehat“



Rumah Dayu bersih. Rumah yang bersih banyak manfaatnya. Rumah Dayu terlihat rapi, indah, dan nyaman. Dayu dan keluarga juga terhindar dari penyakit. Itulah sebabnya Dayu membiasakan hidup bersih dan sehat di rumah. Rumah yang bersih menyehatkan. Rumah yang bersih ada ciri-cirinya. Rumah Dayu tidak ada sampah berserakan. Debu-debu selalu dibersihkan. Peralatan rumah tangga juga tersusun rapi. Rumah Dayu juga dicat dengan warna yang menarik. Rumah Dayu terasa aman dan nyaman.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

### SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Inpres Tamarunang

Kelas / Semester : 2/ 1

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : 4 (Hidup bersih dan sehat)

Alokasi waktu : 1 P (2X30 menit )

Hari, tanggal : 31 Agustus 2023

#### G. Kompetensi Inti (KI):

- K1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- K3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- K4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### H. Kompetensi Dasar (KD):

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.4 Mengenal kosa-kata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat disekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa indonesia melalui teks tulis, lisan dan visual.</p> <p>4.4 Menyajikan kosa-kata bahasa indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat melalui teks tulis, lisan dan visual.</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi berbagai kosakata yang berkaitan dengan hidup bersih di rumah.</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi tata cara menjaga lingkungan dirumah agar terlihat bersih dan sehat.</p> <p>4.4.1 Membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p>

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengetahui berbagai kosakata yang berkaitan dengan hidup bersih lingkungan dirumah dengan baik.
2. Siswa Mampu mengetahui berbagai tata cara menjaga lingkungan di rumah agar terlihatbersih dan sehat dan benar.
3. Siswa mampu membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafaldan intonasi yag tepat.

### J. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, tanah jawab, pemberian tugas struktural analitik sintetik (SAS)

### J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>• Guru mengajak siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa di depan kelas menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi siswa hadir dan tidak hadir.</li> <li>• Siswa ditanya kesiapan dan memeriksa kerapikan pakaian,</li> <li>• posisi dan tempat duduk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memerintahkan siswa menyiapkan alat tulis.</li> </ul>	10 menit

Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik secara heterogen.</li> <li>• Kemudian guru menampilkan gambar tentang hidup bersih dan sehat di rumah.</li> <li>• Siswa mengamati gambar yang ditempelkan oleh guru.</li> <li>• Siswa bertanya jawab bersama guru melalui gambar.</li> <li>• Siswa membaca beberapa kalimat gambar.</li> <li>• Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi suku kata.</li> <li>• Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menempelkan kegiatan pada gambar.</li> <li>• Guru membagikan peserta didik teks bacaan.</li> <li>• Peserta didik diminta maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang telah dibagikan.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</li> <li>• Guru membagikan LKPD</li> <li>• Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan LKPD.</li> <li>• Guru mengawasi peserta didik mengerjakan LKPD.</li> <li>• Guru meminta peserta didik yang telah selesai mengerjakan LKPD untuk memaparkan hasil kerjanya kedepan.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bertanya tentang hal yang sedang dipelajari.</li> </ul>	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan evaluasi pada murid</li> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>• Guru melakukan refleksi““ Apakah pelajaran hari ini dapat di pahami?“</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam penutup.</li> </ul>	10 menit

**K. Sumber dan Media Pembelajaran**

5. Buku guru dan buku siswa II tema 4 : Hidup bersih dan sehat. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta; 2013
6. Buku teks dan buku bacaan.
7. Gambar lingkungan rumah yang bersih dan sehat.
8. Spidol dan papan tulis

**L. Penilaian**

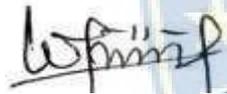
Penilaian

keterampilanJenis :

tes tertulis

Instrumen : Lembar pengamatan keterampilan membaca permulaan siswa(terlampir).

Guru Kelas II



WAENI S.Pd

NIP. 196704081988032018

Makassar, 31 Agustus 2023

Peneliti

NUR ANNISA

NIM. 105401133119

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Tamarunang

Mengetahui,  
Kepala .....



H. RATHAWATY, S.Pd  
NIP. 19720412 199903 2 006

# LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Nama Sekolah : SD Inpres Tamarunang  
Kelas/Semester : 2 (Dua) / I (Satu)  
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema : 4 (Hidup bersih dan sehat)  
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 30 menit)

Kegiatan

Kelompok Anggota :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

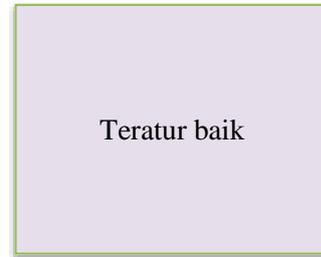
Petunjuk!

- 1) menucapkan basmalah
- 2) Tulislah nama anggota kelompokmu
- 2) Pahamiilah langkah-langkah pada LKPD



## SOAL

1. Silahkan berdiskusi dengan teman kelompokmu! beri tanda panah soal dibawah ini!



### SOAL EVALUASI

1. Sebutkan kegiatan kebersihan yang pernah dilakukan disekolah?
2. Susunlah kata” jagalah kebersihan” ke dalam bentuk suku kata!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan?
4. Sebutkan 2 aktivitas yang sehat bagi kita?
5. Sebutkan aktivitas yang tidak sehat bagi kita?

Jawaban:



## Teks Bacaan

## Halaman rumah Dayu Indah dan asri



Halaman rumah Dayu Indah dan Asri, di sana ada bunga-bunga indah yang tersusun rapi, banyak kumbang dan kupu-kupu yang hinggap di atas bunga, ada juga pohon rindang yang dijadikan tempat untuk berteduh, dibawahnya ada tempat duduk yang tersusun rapi, ada juga tempat Dayu dan teman-teman biasa bermain.

Halaman rumah terasa sejuk dan nyaman, halaman rumah Dayu bebas dari sampah, di halaman tidak ada sampah yang berserakan, sampah-sampah selalu dibuang pada tempatnya, sampah dipisah menjadi dua bagian, ada sampah organik dan ada sampah anorganik, semua anggota keluarga bertanggung jawab menjaga kebersihan, halaman rumah Dayu merupakan contoh lingkungan rumah yang sehat.

## DOKUMENTASI

### Observasi kesekolah



### Penjelasan Materi siklus I Menggunakan Metode SAS



## Pemberian Tugas secarakelompok





## Pemberian Tes Evaluasi



Narrasi

**RIKUS 1**

Teks lisan

"Halus bersih dan sehat"



Rumah Dayu bersih. Rumah yang bersih banyak mudahnya. Rumah Dayu (ditulis) rapi, indah, dan nyaman. Dayu dan keluarga juga senang dan bangga. Itulah sebabnya Dayu memperhatikan setiap bersih, terutama di rumah. Rumah yang bersih tentu banyak manfaatnya.

Rumah yang bersih ada manfaatnya. Rumah Dayu tidak ada sampah berakumulasi. Dayu juga sudah dibersihkan? Perhatikan rumah tangga yang sekitarnya? Rumah Dayu juga diajak dengan teman yang bersih. Rumah Dayu tentu aman dan nyaman.

**INDIKATOR EVALUASI**

- ✓ 1. Rumah yang bersih "Halus bersih dan sehat" dengan rumah yang bersih.
- ✓ 2. Sebaiknya 2 orang bisa menjaga kebersihan di rumah.
- ✓ 3. Kebersihan kebersihan apa yang diutamakan?
- ✓ 4. Sebaiknya kebersihan rumah yang bersih.
- ✓ 5. Sebaiknya kebersihan rumah yang bersih.

Penulis: ...

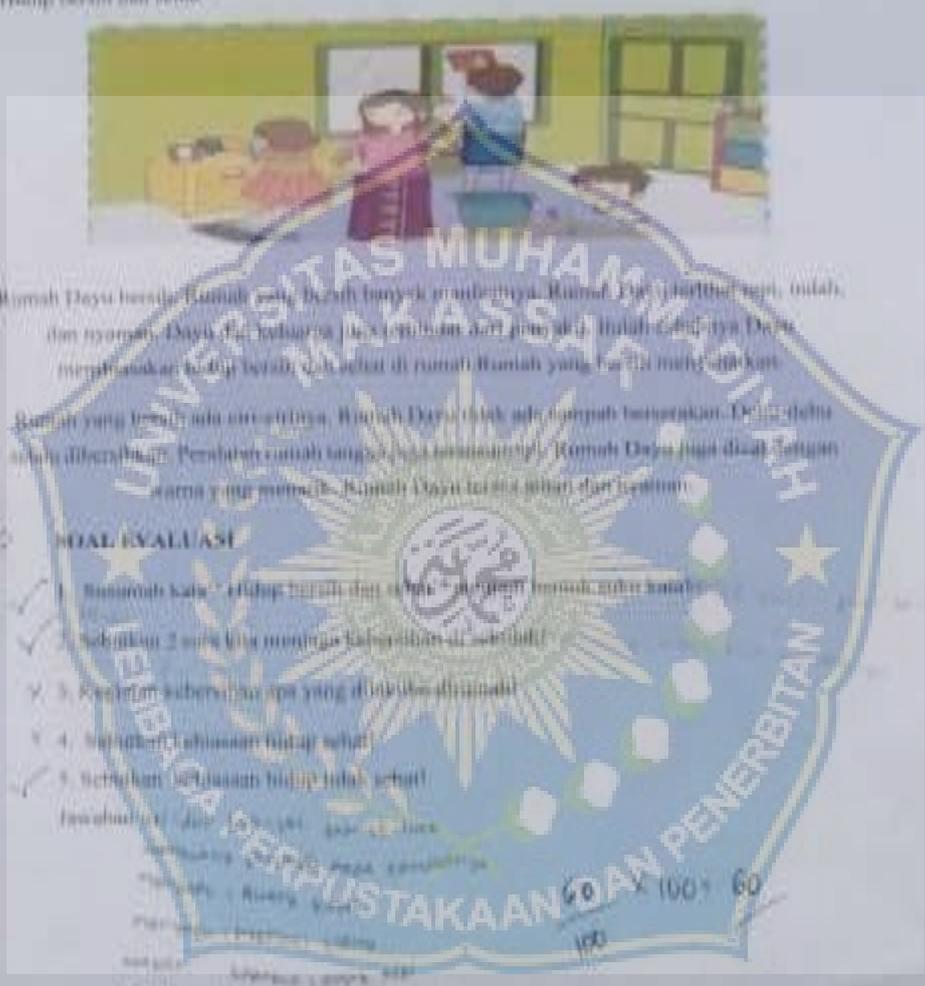
Revisi: ...

Penyunting: ...

Desain: ...

Layout: ...

Revisi: ...



60 x 100 x 60  
100

Kenzo Algharini Sept 2017

Siklus II

Teks bacaan



Halaman rumah Dayu Indah dan bersih

Halaman rumah Dayu Indah dan bersih, di halaman ada bunga-bunga indah yang tersusun rapi, banyak kumbang dan kupu-kupu yang hinggap di atas bunga, ada juga pohon rindang yang dijadikan tempat untuk berteduh, di sisi adanya ada tempat duduk yang tersusun rapi, ada juga kebun Dayu dan tumbuh subur hasil ternak.

Halaman rumah terasa sejuk dan nyaman, halaman rumah Dayu bebas dari sampah, di halaman tidak ada sampah yang berserakan, sampah-sampah selalu dibuang pada tempatnya, sampah dipilah menjadi dua bagian, ada sampah organik dan ada sampah anorganik, semua anggota keluarga bertanggung jawab menjaga kebersihan, halaman rumah Dayu merupakan contoh lingkungan rumah yang menyenangkan.

#### SOAL EVALUASI

1. Sebutkan kegiatan kebersihan yang dilakukan di sekolah? *PEL*
2. Susunlah kata "kegiatan kebersihan" ke dalam bentuk joko kudo! *J2-51-111 48-ber-ur-ian*
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan? *Agar kita terhindar dari penyakit*
4. Sebutkan 2 aktivitas yang sehat bagi kita? *olahraga, mencuci tangan, mandi*
5. Sebutkan aktivitas yang tidak sehat untuk kita? *Makan, minuman, tidur di luar*

Jawaban:

$$\frac{80}{100} \times 100 = 80$$



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Her Anisa } NIM: 10540. 133 119 }  
Judul Penelitian : PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTEK SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
SISWA KELAS II SD IMPRES TAMARUNANG

Tanggal Ujian Proposal : 06 Juli 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	26/08/2023	observasi dan izin penelitian	<u>[Signature]</u>
2.	28/08/2023	Sintus 1 Pertemuan 1	<u>[Signature]</u>
3.	29/08/2023	Sintus 1 Pertemuan 2	<u>[Signature]</u>
4.	30/08/2023	Sintus 1 Evaluasi	<u>[Signature]</u>
5.	31/08/2023	Sintus 1 Pertemuan 1	<u>[Signature]</u>
6.	1/09/2023	Sintus 1 Pertemuan 2	<u>[Signature]</u>
7.	2/09/2023	Sintus 1 Evaluasi	<u>[Signature]</u>
8.			
9.			
10.			

20

Ketua Prodi

[Signature]  
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133

Mengetahui,  
Ketua



[Signature]  
H.S. RATHAWATI, S.Pd  
NIP. 19720412 199903 2 006



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : 24642/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
 Lampiran : - Bupati Gowa  
 Perihal : Izin penelitian

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2317/05/C.4-Viii/VIII/2023 tanggal 16 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR ANNISA**  
 Nomor Pokok : 105401133119  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK SEBAGAI UPAYA  
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 11 SD INPRES  
 TAMARUNANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Agustus s.d 28 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 27 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tombusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
 2. *Pertinggal.*

## RIWAYAT HIDUP



**NUR ANNISA**, Lahir di Lembang Panai

Tanggal 01 September 2000. Penulis adalah anak ke dua dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Ardan dg Tutu dan Nur intan. Pendidikan formal penulis dimulai dari SD Inpres

Lembang Panai dan tamat pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan ke pendidikan SMP Negeri 1 Tinggi Moncong dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan di SMAN 4 Gowa dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 Penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

